

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Tanjung Lesung Beach Club - Lalassa

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung kini telah berubah menjadi kawasan wisata berkelas dunia. Tak hanya memiliki pesona dan pemandangan pantai dan pasir putih yang indah, Kawasan Wisata Tanjung Lesung menyajikan beberapa fasilitas berkelas dunia yang tidak bisa di jumpai dan didapatkan di kawasan wisata lain. Di antaranya, *Tanjung Lesung Beach Hotel*, Perumahan *Ladda Bay Village*, *Mongolian Culture Center*, Lapangan Golf Tanjung Lesung, *Lalassa Beach Club*, *Diving Center*, Pantai Lalassa, Taman Flinstone, hingga restoran dengan sajian berkelas bintang lima. Tanjung Lesung juga dikenal sebagai titik masuk bagi wisatawan local dan mancanegara yang ingin mengunjungi Taman Nasional Ujung Kulon, Pulau Liwungan dan juga Gunung Krakatau (Tanjung Lesung, 2019).

Salah satu pantai yang ada di kawasan wisata Tanjung Lesung adalah Tanjung Lesung Beach Club - Lalassa merupakan pusat kegiatan beach camp dan watersport di Tanjung Lesung yang biasanya dikunjungi bersama dengan keluarga maupun teman-teman untuk berlibur serta menikmati sensasi pantai di Tanjung Lesung (Buffer Zone Tanjung Lesung, 2020).



Gambar 3. 1 Pantai Tanjung Lesung - L alas 1

Sumber : Buffer Zone Tanjung Lesung (2020)

Pada Gambar 3.1 terlihat pemandangan pantai Tanjung Lesung Beach Club atau Lalassa Beach Club saat sore hari selain memiliki beberapa fasilitas kelas dunia yang tidak banyak tempat

wisata punya, KEK Tanjung Lesung juga ternyata di kelilingi pembangunan infrastruktur yang sangat memadai diantaranya pengerjaan tol serang – panimbang yang di targetkan akan rampung pada 2023 , Bandara Salakanegara, Marina Tanjung Lesung, jalur kreta api Rangkas Bitung Labuan yang sedang dalam masa reaktivasi hingga shuttle Damri dari dan Tanju Lesung – Bandara Soekarno Hatta Tangerang banten.

KEK Tanjung Lesung dikelola oleh PT Banten West Java (BWJ) yang merupakan salah satu anak usaha PT Jababeka Tbk., KEK Tanjung Lesung sekarang telah menjadi destinasi wisata paling populer di Banten. Bahkan, kawasan yang memiliki luas 1500 hektare ini telah masuk sebagai program prioritas pengembangan 10 destinasi Bali Baru dari Kementerian Pariwisata (Tanjung Lesung, 2019).

### **3.1.2 Fasilitas Tanjung Lesung Beach Club - Lalassa**

Tanjung Lesung Beach - Lalassa mempunyai fasilitas yang disediakan pengelola pantai untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang datang. Fasilitas yang tersedia terdiri dari toilet umum, tempat bermain anak, dan spot foto. Jam operasional pantai dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 17.00 WIB (Buffer Zone Tanjung Lesung, 2020).



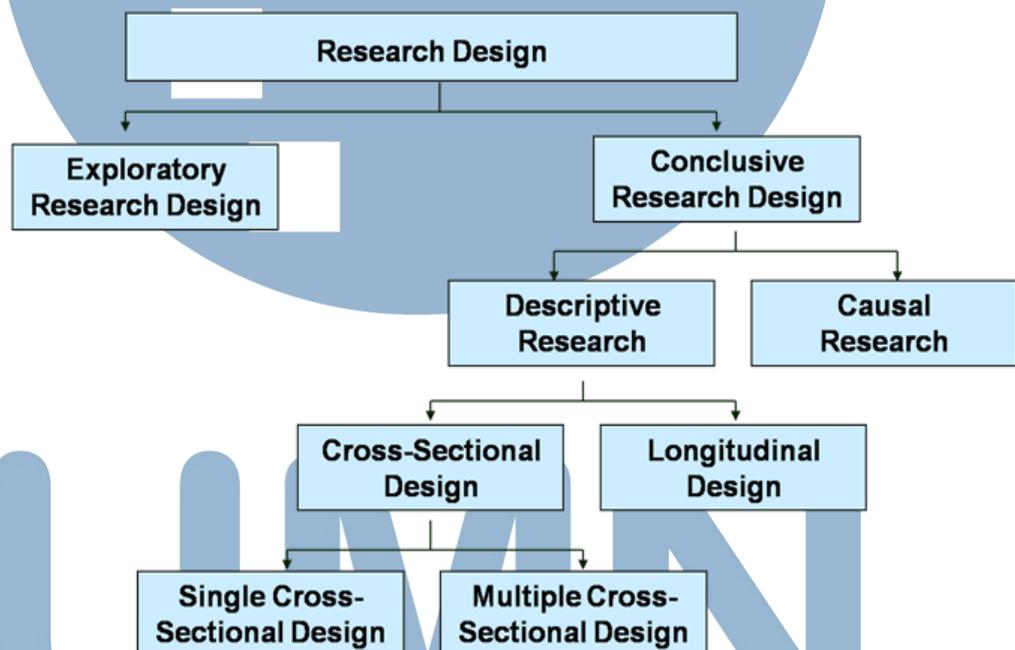
Gambar 3. 2 Tanjung Lesung Resort 1

Sumber : Tanjung Lesung (2019)

Dalam Gambar 3.2 Tanjung Lesung Resort, merupakan fasilitas penginapan yang tersedia di daerah pantai Tanjung Lesung khususnya dekat dengan Tanjung Lesung Beach - Lalassa (Tanjung Lesung, 2019). Dengan demikian, para wisatawan bisa dengan mudah untuk memilih tempat beristirahat selain bermain di pantai

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah dasar kerangka untuk melakukan sebuah riset atau penelitian, dimana didalamnya dijelaskan secara untuk setiap prosedur yang diperlukan untuk memperoleh sebuah informasi yang sekiranya dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan pada suatu riset atau penelitian (Malhotra, 2010). Pengelompokan *Marketing Research Design* menurut Malhotra (2010) adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 3 Research Design

Sumber : (Malhotra, 2010)

Berdasarkan Gambar 3.3 di atas, yang menggambarkan tentang *Research Design*, dapat kita lihat bahwa secara umum *Research Design* terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

#### 1. *Exploratory Research Design*

Adalah sebuah tata cara penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan paham dan pengertian dari suatu masalah. Jenis penelitian yang mempunyai tujuan utama untuk

menjelaskan suatu masalah secara rinci dan detail sehingga nantinya peneliti dapat mengambil langkah penyelesaian yang relevan dan efektif. Metode penelitian ini memiliki jenis yang informal dan tidak terstruktur, serta analisa data yang bersifat kuantitatif .

## 2. *Conclusive Research Design*

Adalah sebuah tata cara penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dan memeriksa hubungan antara hipotesis untuk membatu para pembuat keputusan dalam menentukan, mempertimbangkan, dan memilih tindakan yang terbaik saat menghadapi suatu masalah atau pada keadaan tertentu. *Conclusive Research Design* terbagi menjadi 2 dua bagian, yaitu *Descriptive Research* dan *Casual Research*.

1. *Descriptive Research* adalah penelitian yang dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah atau fenomena yang ada. Penelitian yang menggunakan metode *Descriptive Research* dilakukan dengan metode *Survey*, *panel*, *observation* atau dengan data sekunder kuantitatif. Metode *survey* dapat dilakukan dengan cara membagikan kuesioner lalu diisi oleh narasumber, sedangkan untuk *observation* dilakukan dengan dengan beberapa metode, seperti *personal observation*, *mechanical observation*, *audit*, *content analyst*, dan *trace analyst* (Malhotra, 2010). Pada penelitian ini terbagi 2 bagian yaitu *cross-sectional design* dan *longitudinal design*.

*Cross-sectional design* adalah jenis penelitian yang dimana data atau informasi dari suatu spesimen hanya satu kali yang dikumpulkan dalam suatu periode untuk menjawab pertanyaan penelitian (Malhotra, 2010). *Cross-sectional design* juga dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- a. *Single Cross-sectional design* adalah salah satu *cross-sectional design* yang artinya satu spesimen narasumber yang diambil dari suatu populasi sasaran dan informasinya diperoleh dari sampel ini satu kali.
- b. *Multiple Cross-sectional design* yang merupakan salah satu *cross-sectional design* yang ada dua atau lebih spesimen narasumber. Dan informasi dari masing-masing spesimen hanya dapat diperoleh sekali saja.

*Longitudinal design* adalah jenis penelitian yang dimana data atau informasi dari suatu spesimen dapat diukur secara berkali-kali untuk variabel yang sama (Malhotra, 2010).

2. *Causal Research* merupakan sebuah penelitian yang mempunyai tujuan utama untuk mencari dan membuktikan suatu hubungan dari sebab dan akibat di antara variabel yang sedang diteliti dengan metode pengambilan data eksperimen (Malhotra, 2010).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *Conclusive Research design* (kuantitatif) karena, penulis ingin mengetahui hubungan antara hipotesis. Dengan metode *Descriptive Research*, metode ini yang dipilih penulis karena penulis ingin mengetahui karakteristik dari permasalahan yang ada pada suatu kelompok. Penulis juga menggunakan metode pengambilan data dengan cara *cross-sectional design* dengan tipe pengambilan data *single cross-sectional design* yang artinya data atau informasi yang diambil dari satu spesimen hanya satu kali yang dikumpulkan dengan masa satu periode untuk menjawab pertanyaan dari penelitian tersebut (Malhotra, 2010).

Peneliti juga membuat *survey* yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan skala likert 1 sampai 7 yang berupa google form dan memberikan pertanyaan kepada responden untuk mengambil sampel dari populasi agar peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan. Lalu responden akan memberikan penilaian yang dimulai dari 1 yang artinya sangat tidak setuju sampai dengan 7 yang artinya sangat setuju (1-7 *likert scale*).

### 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berupa langkah-langkah yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian:

1. Menelaah masalah dan menganalisa fenomena yang terjadi saat ini
2. Menentukan kriteria responden penelitian
3. Setelah data yang dikumpulkan melalui angket, maka peneliti akan melakukan pre-test kepada 36 narasumber untuk dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.
4. Setelah hasil pengujian pre-test sudah memenuhi syarat maka dilanjutkan pengujian sesuai dengan spesimen yang ditetapkan (main test).
5. Setelah data spesimen dikumpulkan, kemudian dilakukan pengujian regresi berganda dengan *software* IBM Statistic SPSS Versi 23.
6. Lalu setelah diuji, hasil dari penelitian akan diurai dan kemudian dibuat kesimpulan dan saran baik bagi objek penelitian ataupun penulis selanjutnya.

### 3.4 Ruang Lingkup Penelitian

#### 3.4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Target populasi merupakan sekumpulan elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh sebuah penelitian dan menjadi tujuan objek dari sebuah penelitian (Malhotra, 2010). Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen, yang memiliki serangkaian karakteristik mirip atau serupa yang mencakup semesta untuk kepentingan masalah riset *marketing* (Malhotra, 2009). Dalam penelitian ini, target populasinya adalah orang-orang yang mengetahui Lalassa Beach Club Tanjung Lesung dan mengetahui berita tsunami yang menimpa Tanjung Lesung.

Spesimen adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu agar dapat mewakili populasi. Spesimen Unit adalah unit dari dasar yang berisi elemen dari populasi untuk dijadikan spesimen penelitian (Malhotra, 2010). Maka dari itu, *sampling unit* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pria atau wanita yang berusia 15-40 tahun
2. Berdomisili di JABODETABEK
3. Mengetahui Tanjung Lesung Beach Club - Lalasa
4. Mengetahui berita terkait Tsunami yang terjadi di Tanjung Lesung Beach Club - Lalasa yang terjadi pada akhir 2018 lalu.

#### 3.4.2 Sampling Techniques

Zikmund et al., (2013), mendefinisikan spesimen adalah sekelompok individu dari sebuah populasi. Sedangkan sampling didefinisikan sebagai aktivitas untuk menggunakan beberapa prosedur untuk ditarik sebagai kesimpulan dengan melibatkan perwakilan dari populasi. Menurut Cooper et al., (2017) terdapat dua jenis sampling techniques, antara lain:

##### 1). Probability Sampling

Merupakan teknik pengambilan spesimen yang didasarkan pada konsep pemilihan acak suatu prosedur yang terkendali yang memastikan bahwa setiap elemen populasi diberikan kesempatan yang diketahui untuk pemilihan. Estimasi ketelitian hanya tersedia dalam probability sampling.

Dalam Cooper et al., (2017) terdapat empat teknik probability sampling yang dapat digunakan. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing teknik probability sampling:

1. Systematic sampling: Keuntungan utama dari pengambilan spesimen sistematis adalah kesederhanaan dan fleksibilitasnya. Pengambilan spesimen sistematis biasanya diperlakukan sebagai sampel acak sederhana.
  2. Stratified random sampling: Merupakan proses di mana spesimen dibatasi untuk memasukkan elemen dari masing-masing segmen. Sebagian besar populasi dapat dibagi menjadi beberapa subpopulasi yang saling lepas atau strata.
  3. Cluster sampling: Cluster sampling membagi populasi ke dalam kelompok elemen dengan beberapa kelompok yang dipilih secara acak, tingkat efisiensi untuk cluster sampling biasanya lebih rendah daripada sampel acak sederhana.
- 2). Non-probability Sampling

Merupakan suatu metode penelitian di mana usaha kecil dilakukan untuk menghasilkan sampel yang representatif. Dalam Cooper et al., (2017) terdapat empat teknik nonprobability sampling yang dapat digunakan. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing teknik nonprobability sampling:

1. Convenience sampling : Para peneliti memilih siapapun individu yang siap sebagai partisipan.
2. Snowball sampling : Partisipan menunjukkan peneliti kepada peserta lain yang memiliki karakteristik, pengalaman, atau sikap yang hampir sama atau berbeda dengan mereka.
3. Judgmental sampling : Metode ini muncul ketika seorang peneliti memilih anggota sampel agar sesuai dengan beberapa kriteria. Contoh dari judgmental sampling muncul ketika hasil pemilihan diramalkan hanya dari beberapa area yang dipilih.
4. Quota sampling : Merupakan jenis kedua pengambilan sampel. Sampel ini digunakan untuk meningkatkan representasi. Logika di balik pengambilan kuota sampling adalah bahwa karakteristik tertentu yang relevan mendeskripsikan dimensi dari populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian nonprobability sampling, dimana unit sampel dipilih berdasarkan dengan kebutuhan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Secara lebih mendalam peneliti menggunakan judgemental sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti tentang beberapa karakteristik yang sesuai dari anggota sampel. Judgmental sampling adalah sampling yang ditetapkan berdasarkan penilaian dari peneliti untuk mewakili populasi yang ada (Malhotra, 2010).

### 3.4.3 Sampling Size

Sampling size adalah jumlah elemen-elemen yang akan diikutsertakan dalam penelitian. Penentuan spesimen size itu kompleks dan melibatkan beberapa pertimbangan kualitatif dan kuantitatif (Maholtra, 2010).

Jumlah minimum spesimen yang dibutuhkan pada penelitian ini ditentukan dengan banyaknya indikator pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dikali dengan 5 atau rumus  $(n \times 5)$  (Hair et al., 2019). Indikator yang dipakai sebanyak 45 indikator pertanyaan untuk mengukur 10 variabel. Maka dari itu, dapat ditentukan bahwa jumlah spesimen minimum responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak :  $45 \times 5 = 225$  narasumber.

### 3.4.4 Sampling Process

#### 3.4.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, faktor terpentingnya merupakan mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian. Menurut Maholtra (2010), research data terbagi menjadi dua bagian. Data tersebut adalah:

1. Primary Data merupakan informasi atau data yang diperoleh langsung oleh peneliti untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. (Malhotra, 2010)
2. Secondary Data merupakan informasi atau data yang sudah ada sebelumnya atau diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti jurnal ilmiah, majalah, website, dan juga buku teks yang terpercaya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memakai jenis penelitian primary data, karena penulis menggunakan sebagian besar data dan informasi Tanjung Lesung Beach Club (Lalasa) serta informasi calon wisatawan melalui in-depth interview dan penyebaran angket melalui google form kepada narasumber yang termasuk ke dalam target populasi.

Selain primary data, penulis juga menggunakan secondary data. Penulis menggunakan seluruh data pendukung yang berasal dari jurnal internasional, buku pedoman, artikel, website, dan buku teks perkuliahan untuk membuat penelitian ini berbasis ilmiah dan sistematis (Maholtra, 2010). Dari hasil data pendukung yang didapatkan dari jurnal internasional, buku pedoman, artikel, website, dan buku teks perkuliahan, penulis melanjutkannya dengan menyusun angket yang akan dibagikan kepada narasumber yang termasuk ke dalam target populasi.

### 3.4.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pada pengumpulan primary data, peneliti mengumpulkan data secara online yaitu dengan cara menyebarkan angket melalui Google Form kepada narasumber secara acak. Setelah peneliti mengumpulkan semua jawaban angket dari narasumber, peneliti mengolah data yang terkumpul menggunakan software IBM SPSS.

### 3.5 Periode Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan September 2021 sampai dengan Desember 2021. Penelitian ini dimulai dari mengajukan proposal penelitian dan menentukan objek penelitian, langkah selanjutnya dilanjutkan dengan membuat latar belakang dan rumusan masalah yang terdapat pada BAB I. Selanjutnya peneliti membuat rancangan angket untuk melakukan pre-test dengan skala pengukuran likert 1-7. Setelah menyebarkan kuesioner kepada 36 narasumber, peneliti menguji apakah semua measurement yang digunakan reliable dan valid. Kemudian peneliti melakukan penyebaran angket untuk main-test dan melakukan olah data untuk penguraian hasil. Jumlah keseluruhan narasumber pada main-test ini adalah sebanyak 256 orang.

### 3.6 Identifikasi Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini merupakan sebuah kondisi atau suatu karakteristik yang dimanipulasi dalam rangka untuk menjelaskan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Variabel ini sering disebut juga variabel bebas atau memengaruhi variabel lain (Hermawan, 2019 : 54). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah travel motivation, perceived travel risk, dan travel constraints.

#### 3.6.2 Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen merupakan keadaan atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika mengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi (Hermawan, 2019 : 54). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah behavioral intention.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam membuat instrumen pengukuran, setiap variabel penelitian perlu dijelaskan definisi operasional untuk setiap variabelnya hal itu dilakukan untuk mempermudah dalam pengertian atau pendefinisian permasalahan yang ingin dibahas untuk dalam setiap variabelnya. Hal ini juga harus dilakukan untuk dapat menyamaratakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau pendefinisian variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan juga definisi disusun berdasarkan teori yang berasal dari berbagai jurnal yang telah diterbitkan terdahulu. Skala penentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 1-7, dimana angka 1 yang berartikan “Sangat tidak setuju” hingga angka 7 yang berartikan “Sangat Setuju”. Berikut adalah definisi dan indikator yang terdapat dalam variabel penelitian :

#### 3.7.1 Travel Motivation

*Travel Motivation* adalah kekuatan pendorong di balik pemahaman perilaku (Venkatesh, 2006). Konsep *Travel Motivation* bukanlah hal baru (Pearce dan Caltabiano, 1983). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju atau skala 1 - 7.

Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *Travel Motivation* calon wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dan skala 7 menunjukkan tingginya tingkat *Travel Motivation* calon wisatawan untuk memilih tujuan wisata Tanjung Lesung Beach - Lalassa.

#### 3.7.2 Perceived Travel Risk

*Perceived risk* diartikan juga sebagai penilaian dari tingkat bahaya atau ketidak pastian yang diharapkan dalam menggunakan suatu sistem atau dalam pengambilan suatu keputusan pembelian (Wang et al, 2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju atau skala 1 - 7.

Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *Perceived risk* calon wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dan skala 7 menunjukkan tingginya tingkat *Perceived risk* calon wisatawan untuk melakukan wisata Tanjung Lesung Beach - Lalassa.

### 3.7.3 Travel Constraints

*Travel Constraints* adalah faktor kunci yang membuat orang dari memulai atau melanjutkan perjalanan (Kerstetter dkk., 2005). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju atau skala 1 - 7.

Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *Travel Constraints* calon wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dan skala 7 menunjukkan tingginya tingkat *Travel Constraints* calon wisatawan untuk melakukan tujuan wisata Tanjung Lesung Beach - Lalassa.

### 3.7.4 Visit Intention

Minat merupakan kehendak, keinginan atau dorongan. (Syatyarini et al, 2017) Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju atau skala 1 - 7.

Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *intention to visit* calon wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dan skala 7 menunjukkan tingginya *intention to visit* tingkat calon wisatawan untuk melakukan tujuan wisata Tanjung Lesung Beach - Lalassa.

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode Measurement	Measurement	Scaling Technique	Source
1	<i>Travel Motivation</i>	keadaan psikologis individu yang timbul karena adanya kebutuhan untuk melakukan suatu tindakan. (Li & Cai, 2012)	TM 1	Saya ingin bepergian untuk mengetahui budaya/ cara hidup yang berbeda	<i>Likert Scale 1-7</i>	Khan et al., (2018)
			TM	Saya ingin	<i>Likert</i>	

			2	bepergian untuk peningkatan Intelektual	<i>Scale 1-7</i>	
			TM 3	Saya ingin bepergian untuk mengetahui tempat baru yang berbeda	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			TM 4	Saya ingin bepergian dengan tujuan untuk istirahat dan relaksasi	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			TM 5	Saya ingin bepergian untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			TM 6	Saya ingin bepergian untuk mencari petualangan dan kesenangan	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			TM 7	Saya ingin bepergian untuk mencari pengalihan dan hiburan	<i>Likert Scale 1-7</i>	

			TM 8	Saya ingin bepergian dengan tujuan untuk pergi ke tempat-tempat yang belum pernah teman-teman kunjungi	<i>Likert Scale 1-7</i>	
2	<i>Physical Risk</i>	konstruksi dua dimensi yang terdiri dari ketidakpastian yang terlibat dalam keputusan pembelian dan konsekuensi dari mengambil tindakan yang tidak menguntungkan (Flick, 2009)	PR 1	Saya khawatir tentang masalah keamanan Tanjung Lesung Beach Club	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			PR 2	Saya khawatir akan ada wabah penyakit di Tanjung Lesung	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			PR 3	Saya khawatir tentang bencana alam di Tanjung Lesung seperti gempa bumi, banjir, badai,	<i>Likert Scale 1-7</i>	

				dan tsunami	
			PR 4	Saya khawatir tentang kejahatan (pencurian, perampokan, copet) di Tanjung Lesung	<i>Likert Scale 1-7</i>
			PR 5	Saya khawatir tentang terorisme di Tanjung Lesung	<i>Likert Scale 1-7</i>
			PR 6	Saya khawatir terkena bahaya karena kerusuhan politik di Tanjung Lesung	<i>Likert Scale 1-7</i>
3	<i>Financial Risk</i>	potensi kehilangan uang bersih, dan termasuk rasa tidak aman konsumen terkait penggunaan kartu kredit online, yang	FR 1	Saya khawatir saya tidak akan menerima nilai yang baik untuk uang saya	<i>Likert Scale 1-7</i>

		telah dibuktikan sebagai hambatan utama dalam pembelian online (Maignan & Lukas, 1997).				
			FR 2	Saya khawatir bahwa perjalanan ke Tanjung Lesung akan melibatkan biaya tambahan yang tidak terduga	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			FR 3	Saya khawatir perjalanan ke Tanjung Lesung akan lebih mahal dari pada perjalanan domestik lainnya	<i>Likert Scale 1-7</i>	
4	<i>Performance Risk</i>	suatu hal yang mempengaruhi para wisatawan .Fuchs dan Reichel (2006)	PER 1	Saya khawatir hotel di Tanjung Lesung tidak akan memuaskan	<i>Likert Scale 1-7</i>	

			PER 2	Saya khawatir situs akan terlalu ramai	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			PER 3	Saya khawatir tentang kemungkinan pemogokan (bis/ travel/ mobil) di Tanjung Lesung	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			PER 4	Saya khawatir orang di Tanjung Lesung tidak akan ramah	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			PER 5	Saya khawatir karyawan perhotelan Tanjung Lesung tidak akan sopan kepada pengunjung	<i>Likert Scale 1-7</i>	
5	<i>Socio-psychological Risk</i>	mengacu pada persepsi bahwa suatu produk yang dibeli dapat mengakibatkan ketidaksetujuan oleh keluarga atau teman (Li & Zhang, 2002).	SPR 1	Saya khawatir perjalanan ke Tanjung Lesung tidak sesuai dengan citra diri saya	<i>Likert Scale 1-7</i>	

			SPR 2	Saya khawatir perjalanan ke Tanjung Lesung akan mengubah cara pandang teman-teman saya tentang saya	<i>Likert Scale 1-7</i>
			SPR 3	Saya khawatir saya tidak akan menerima kepuasan pribadi dari perjalanan ke Tanjung Lesung	<i>Likert Scale 1-7</i>
			SPR 4	Saya khawatir perjalanan saya ke Tanjung Lesung tidak sesuai dengan status hidup saya (kelas sosial)	
6	<i>Time Risk</i>	tindakan berpindah dari satu negara ke negara lain pada titik waktu tertentu dan dalam konteks tertentu dalam	TR 1	Saya khawatir perjalanan ke Tanjung Lesung akan membuang-buang waktu	<i>Likert Scale 1-7</i>

		tujuan tertentu (Hsing, 2002)				
			TR 2	Saya khawatir perjalanan saya ke Tanjung Lesung akan membuang waktu liburan saya yang berharga	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			TR 3	Saya khawatir perencanaan dan persiapan perjalanan ke Tanjung Lesung akan memakan banyak waktu	<i>Likert Scale 1-7</i>	
7	<i>Travel Constraints</i>		SC 1	Saya tidak punya waktu untuk jalan-jalan ke Tanjung Lesung	<i>Likert Scale 1-7</i>	
	<i>Structural Constraints</i>		SC 2	Komitmen keluarga menjauhkan saya dari bepergian ke Tanjung Lesung	<i>Likert Scale 1-7</i>	

			SC 3	Terlalu mahal untuk berpergian ke Tanjung Lesung	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			SC 4	Saya tidak memiliki informasi tentang tempat untuk dikunjungi di Tanjung Lesung dan kegiatan untuk berpartisipasi	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			SC 5	Cuaca tidak mendukung di Tanjung Lesung	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			SC 6	Ada terlalu banyak lalu lintas di Tanjung Lesung	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			SC 7	Daerah yang ingin saya kunjungi di Tanjung Lesung terlalu jauh	<i>Likert Scale 1-7</i>	
8	<i>Interpersonal Constraints</i>		INTER 1	Saya tidak punya siapa-siapa untuk berpergian dengan saya	<i>Likert Scale 1-7</i>	

			INTER 2	Keluarga dan teman-teman saya tidak tertarik untuk bepergian ke Tanjung Lesung	Likert Scale 1-7	
			INTER 3	Tidak menyenangkan bepergian ke Tanjung Lesung sendirian	Likert Scale 1-7	
9	<i>Intrapersonal Constraints</i>		INT RA 1	Bepergian melibatkan terlalu banyak resiko	Likert Scale 1-7	
			INT RA 2	Saya tidak tertarik dengan kegiatan di Tanjung Lesung	Likert Scale 1-7	
			INT RA 3	Saya tidak tertarik bepergian ke Tanjung Lesung	Likert Scale 1-7	
10	<i>Visit Intention</i>		VI 1	Kemungkinan akan mengunjungi Tanjung Lesung dalam tiga tahun ke	Likert Scale 1-7	

				depan		
			VI 2	Saya memiliki niat untuk mengunjungi Tanjung Lesung dalam tiga tahun ke depan	<i>Likert Scale 1-7</i>	
			VI 3	Saya ingin mengunjungi Tanjung lesung dalam tiga tahun ke depan	<i>Likert Scale 1-7</i>	

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi penalaran untuk memahami data yang telah dikumpulkan. Metode analisis statistik dapat menggambarkan distribusi frekuensi sederhana untuk pendekatan multivariate analysis yang lebih kompleks, seperti multiple regression (Zikmund, et al., 2013).

Dalam *pre-test* penelitian, penulis mengumpulkan responden sebanyak 30 responden. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi kesalahan potensial. Dari hasil penyebaran kuesioner *pre-test* penelitian ini, penulis akan mengolah menggunakan *software* IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 23. IBM SPSS versi 23 untuk menguji validitas dan reliabilitas dari data yang didapat dari 30 responden *pre-test*.

#### 3.8.1 Uji Instrumen

##### 3.8.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan benar terukur secara efisien atau tidak di dalam setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini (Maholtra, 2010). Suatu indikator dapat dikatakan valid jika pertanyaan indikator tersebut dapat

mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh indikator tersebut. Semakin tinggi nilai validitas yang didapat hal tersebut menunjukkan semakin baik pula sebuah penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas

Alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah:

Tabel 3. 2 Ukuran Validitas Dan Nilai Diisyaratkan

No	Ukuran Validitas	Nilai Diisyaratkan
1	<p><b><i>Kaiser Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)</i></b></p> <p>Merupakan indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan model analisis</p>	<p>Nilai KMO MSA <math>\geq 0.5</math> mengindikasikan bahwa analisis faktor telah valid, sedangkan jika nilai KMO MSA <math>&lt; 0.5</math> mengindikasikan bahwa faktor yang dianalisis tidak valid (Malhotra, 2010).</p>
2	<p><b><i>Bartlett's Test of Sphericity</i></b></p> <p>Merupakan sebuah uji statistik yang biasanya digunakan untuk menguji hipotesis</p>	<p>Jika hasil uji signifikan <math>\leq 0.5</math> menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel dan indikatornya (Malhotra, 2010)</p>
3	<p><b><i>Anti-image Correlation Matrices</i></b></p> <p>Digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel, apakah memiliki kesalahan atau tidak</p>	<p>Nilai MSA = 1, prediksi antar variabel tidak memiliki kesalahan; Nilai MSA <math>\geq 0.5</math> variabel harus dianalisis lebih lanjut; Nilai MSA <math>\leq 0.5</math> tidak dapat dianalisis lebih lanjut, harus dilakukan perhitungan analisis faktor ulang ketika situasi tersebut (Malhotra, 2010)</p>

4	<p><b>Factor Loading of Component Matrix</b></p> <p>Merupakan korelasi suatu indikator dengan faktor yang berbentuk. Tujuannya untuk menentukan validitas setiap indikator dalam menggabungkan setiap Vavariabel</p>	<p>Sebuah indikator dikatakan valid jika memiliki <i>factor loading</i> sebesar 0.5 atau <i>factor loading</i> <math>\geq 0.5</math> (Malhotra, 2010)</p>
---	--	---

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Dalam sebuah penelitian, untuk mengetahui tingkat keandalannya dibutuhkan uji reliabilitas (Maholtra, 2010). Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Tingkat reliabilitas tersebut dapat dilihat dari data yang berasal dari responden yang sudah mengisi pernyataan yang ada di kuesioner dengan konsisten dan stabil. Ketika pengukuran data menunjukkan hasil yang reliabel berarti variabel penelitian tersebut dapat dipakai di dalam penelitian berikutnya. Penelitian akan dinyatakan lulus uji validitas jika nilai Cronbach Alpha tidak boleh kurang dari 0.6.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ketika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang mempunyai nilai korelasi dengan variabel independen lainnya memiliki nilai yang sama yaitu nol.

Nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) digunakan untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas. Pada umumnya, nilai yang digunakan dalam menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah  $VIF < 10$  atau nilai tolerance  $> 0,10$  (Ghozali, 2018).

### 3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka akan disebut homokedastisitas. Namun apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang heteroskedastisitas atau model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat 2 cara dalam mendeteksi mengenai ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang diantaranya:

1. Jika terdapat titik-titik pada *scatterplot* seperti membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka dapat dikatakan bahwa adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta tidak ada titik-titik yang menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

### 3.8.2.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kemudian, uji t dan f adalah ketika nilai residual mengikuti distribusi normal dengan melihat pada grafik histogramnya. Jika asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik akan dinyatakan tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dapat dideteksi melalui penyebaran data pada sumbu diagonal dalam grafik atau dengan melihat grafik histogram dari residualnya yaitu dimana ketika terdapat data yang menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal dalam grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas. Namun, ketika data menyebar jauh daripada arah garis diagonal dalam grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut belum memenuhi asumsi normalitas.

### 3.8.3 Uji Model

#### 3.8.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah diantara nol 0 dan 1. Jika nilai R<sup>2</sup> berjumlah kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang akan terbatas. Namun, ketika nilai koefisien mendekati 1 yang berarti bahwa variabel independen hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### **3.8.4 Uji Hipotesis**

#### **3.8.4.1 Uji Regresi Linear Sederhana**

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pada umumnya regresi untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memprediksikan nilai rata-rata dari variabel berdasarkan dengan variabel independen.

#### **3.8.4.2 Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur hubungan antara 2 variabel atau lebih, serta untuk menunjukkan arah hubungan di antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam variabel dependen diasumsikan bahwa mempunyai probabilitistik. Melainkan variabel independen diasumsikan mempunyai nilai yang tetap.

### **3.8.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pada satu variabel independen secara individual di dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b<sub>i</sub>) sama dengan nol atau seperti berikut.

1. H<sub>0</sub> : b<sub>i</sub> = 0, berarti apakah variabel independen bukan sebagai suatu penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. H<sub>A</sub> : b<sub>i</sub> ≠ 0, berarti bahwa variabel tersebut merupakan suatu penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.8.6 Uji Signifikan Parameter Serentak (Uji Serentak Statistik f)**

Menurut Ghozali (2018) uji statistik f bertujuan untuk menunjukkan keseluruhan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik f dilakukan melalui f hasil hitung bersama dengan f menurut tabel yaitu jika f<sub>hitung</sub> > f<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima.